



BAB I
PENDAHULUAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kajian manuskrip kuno merupakan suatu hal yang menarik dan penting untuk dikaji. Di Nusantara, kajian ini mulai banyak diminati oleh para pegiat akademik, seperti dari kalangan dosen, mahasiswa ataupun peneliti. Akan tetapi, sejauh ini yang mendapat perhatian adalah banyaknya manuskrip maupun naskah keilmuan seperti *taṣawwuf*, *fiqh* serta berbagai disiplin keilmuan lainnya.¹ Selain naskah keilmuan tersebut, manuskrip mushaf al-Qur'an juga telah menarik perhatian para peneliti belakangan ini. Terbukti dengan banyaknya manuskrip mushaf yang ditemukan dan kemudian dikaji dari berbagai aspeknya. Seiring berjalannya waktu, banyak penelitian tentang naskah manuskrip Nusantara dalam bentuk artikel, jurnal, dan buku-buku yang diterbitkan. Naskah manuskrip tidak semata-mata hanya memuat teks al-Qur'an saja, akan tetapi ditemukan hal lain yang mencerminkan suatu budaya serta lokalitas masyarakat terdahulu.

Tercatat manuskrip mushaf al-Qur'an yang tersebar di Indonesia dari Aceh sampai Ternate berjumlah 455 Mushaf al-Qur'an.² Penyalinan mushaf al-Qur'an banyak diprakarsai oleh ulama, seniman atas perintah raja, pesantren dan juga masyarakat Islam pada umumnya, seperti santri, maupun para ulama.³

¹ Ahmad Jaelani dkk, *Mushaf Kuno Nusantara, Sulawesi dan Maluku* (Jakarta: Lajajah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2018), vii.

² Zaenal Abidin, "Eksistensi Al-Qur'an Pusaka dalam Perkembangan Mushaf Indonesia", *Qur'an and Hadīth Studies*, Vol. 8, No. 2, (2019), 92.

³ Imam Musbikin, *Isthanthiq al-Qur'an* (Madiun: Jaya Star Nine, 2016), 20.

Untuk melihat salinan-salinan mushaf atau mansukrip tersebut dapat di temukan di beberapa tempat, seperti di museum, perpustakaan, masjid dan pesantren, bahkan koleksi perorangan ahli waris. Keberadaan mansukrip yang beragam tempat menjadikan penelitian terhadap mansukrip mushaf al-Qur'an dipandang mempunyai arti yang signifikan. Bahkan mungkin saja masih banyak mushaf yang belum ditemukan atau diketahui keberadaanya. Salah satu naskah mansukrip mushaf al-Qur'an yang tersimpan di Pondok Pesantren adalah koleksi Pondok Pesantren Nurul Haq pimpinan dari ustaz Faizun. Dengan demikian, hal ini termasuk penelitian terbaru karena belum ada penelitian secara khusus yang meneliti naskah-naskah mansukrip mushaf tersebut.

Penelusuran penulis dimulai dengan cara datang langsung ke pondok pesantren Nurul Haq. Sejauh informasi yang didapat, awalnya diketahui mansukrip mushaf tersebut ditemukan ada 3 di dalam masjid. Salah satunya sudah disimpan dan dirawat oleh ahli waris, dan sudah masuk ke museum TMII. *Pertama* mansukrip mushaf disimpan oleh keluarga Bapak Faozi di Semarang, *kedua* disimpan oleh Ustaz Faizun di Dusun Genting Walangsanga Pemalang, *ketiga* sudah masuk ke Museum Taman Mini.⁴

Menurut keterangan ustaz Faizun⁵ naskah mushaf ini dulu sempat digunakan sebagai media pembelajaran al-Qur'an di Dusun Genting. Hal ini didukung dengan awal ditemukannya mansukrip di dalam masjid Baiturrahman. Akan tetapi, mansukrip mushaf tersebut sekarang sudah tidak lagi digunakan sebagai media pembelajaran al-Qur'an. Salah satu faktor yang menyebabkan berhentinya proses pembelajaran tersebut adalah lantaran kondisi mushaf yang sudah rapuh,

⁴ Faizun, *Wawancara*, Pemalang, 2 Februari 2023.

⁵ Selaku ahli waris yang menyimpan mansukrip.

berlubang, dan ada beberapa lembaran mushaf yang sudah hilang. Yang tersisa hanya pada surah Ali-Imrān sampai dengan surah al-Hasyr juz 28. Beberapa kerusakan yang ada disebabkan oleh faktor usia. Akan tetapi, mengenai tahun manuskrip tersebut selesai ditulis tidak ditemukan keterangan yang jelas, karena kondisi mushaf yang sudah tidak utuh sehingga tidak ditemukan indikasi adanya kolofon.

Pemilihan naskah ini bertujuan untuk melihat berbagai aspek penting naskah Nusantara guna melestarikan peninggalan sejarah. Melihat hal tersebut, maka penelitian terhadap naskah manuskrip mushaf Al-Qur'an sangat penting, sebagai upaya untuk menggali informasi dan nilai-nilai dari masa lalu. Selain itu, berbagai aspek penting dari manuskrip Al-Qur'an Nusantara yang belum dikaji, antara lain teknik penulisan, *rasm*, *dabt*, *qirā'at* dan waqaf.

Untuk mengkaji naskah manuskrip mushaf al-Qur'an perlu menggunakan pendelafal kodikologi dan tekstologi. Kodikologi adalah mengungkap fisik naskah, sedangkan tekstologi adalah menganalisis teks naskah, dalam hal ini aspek *rasm* dengan kaidah *Ḥadhf alif* yang akan digunakan.

Dalam penelitian ini analisis yang akan digunakan adalah aspek *rasm* dengan terfokus kepada *Ḥadhf alif* yang akan digunakan sebagai ilmu bantu. Alasan pentingnya mengambil *Ḥadhf alif* untuk melihat bagaimana *Ḥadhf alif* yang digunakan, karena setiap penyalin memiliki karakter tersendiri dari setiap mushaf yang disalinnya.

Manuskrip mushaf al-Qur'an ini belum masuk dalam katalog naskah manapun, sehingga menarik perhatian penulis untuk mengkajinya, karena mengingat segala aspek yang ada di dalamnya menunjukkan informasi-informasi penting. Baik

berupa sejarah, kebudayaan ataupun peradaban yang pernah muncul pada saat itu. Selain itu aspek kodikologi untuk mengungkap bagaimana karakteristik manuskrip mushaf koleksi pondok pesantren Nurul Haq dengan menggunakan analisis filologi. Kemudian tekstologi yang terfokus pada aspek *rasm* yang berkaidah *Ḥadhf alif*. Berdasarkan uraian di atas, judul yang diangkat dalam penelitian ini adalah **“Manuskrip Mushaf al-Qur’an Koleksi Pondok Pesantren Nurul Haq Genting Walangsanga Pemalang: Kodikologi dan Analisis *Rasm* lafal berkaidah *Ḥadhf Alif*”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka pertanyaan yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana deskripsi naskah manuskrip Mushaf al-Qur’an Pondok Pesantren Nurul Haq?
2. Bagaimana penulisan *rasm* yang berkaidah *ḥadhf alif* dalam manuskrip Mushaf al-Qur’an Pondok Pesantren Nurul Haq?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan di atas, tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui deskripsi naskah manuskrip Mushaf al-Qur’an koleksi Pondok Pesantren Nurul Haq, dan untuk mengetahui bagaimana penulisan *rasm* yang berkaidah *ḥadhf alif* dalam manuskrip Mushaf al-Qur’an Pondok Pesantren Nurul Haq Genting Walangsanga Pemalang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat terhadap manuskrip Mushaf al-Qur'an koleksi Pondok Pesantren Nurul Haq Genting Walangsanga Pemalang diharapkan mampu memberikan manfaat dan kontribusi dalam beberapa aspek, yaitu:

1. Aspek Akademis

- a. Memberikan kontribusi keilmuan dalam kajian kodikologi, dan aspek *rasm* yang berkaidah *Hadhf alif* pada studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir yang berkaitan dengan manuskrip mushaf.
- b. Menambah khazanah kekayaan dan keilmuan dalam bidang manuskrip mushaf al-Quran di Nusantara.

2. Aspek Pragmatis

- a. Memberikan wawasan kepada masyarakat tentang aspek kodikologi, dan penulisan *rasm* yang berkaidah *Hadhf alif* dalam manuskrip mushaf al-Qur'an koleksi Pondok Pesantren Nurul Haq
- b. Memberikan informasi kepada masyarakat untuk merawat dan meneliti terhadap peninggalan-peninggalan masa lampau yang berupa manuskrip.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka (*litelature review*) ini dilakukan guna memaparkan beberapa penelitian terdahulu untuk dijadikan rujukan bagi penulis, serta melengkapi hasil penelitian dan juga maksud menghindari plagiasi. Adapun penelitian yang pernah dilakukan terkait dengan kajian kodikologi dan penulisan *rasm* pada kaidah *hadhf al alif*, diantaranya adalah:

Pertama, Skripsi yang ditulis oleh Alvyta Nur Handary dalam Skripsi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2021 dengan judul “Karakteristik *Rasm dan qirā`at* dalam Manuskrip Mushaf Kitab Al-Qur’an Koleksi Museum Negeri Sonobudoyo”. Fokus kajian skripsi ini adalah penggunaan *rasm* dan *qirāat*. Penelitian ini bersifat model penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) Pendekatan yang digunakan adalah filologi dan ‘*Ulum al-Qur’an*, yaitu *rasm* dan *qirā`at*. Hasil penelitian ini dari segi kodikologi adalah ditemukannya manuskrip tahun penyalinan sekitar tahun 1885-1895. Segi tekstologi ditemukan keragaman dalam aspek *rasm* dan *qirā`at*. Dari aspek *rasm* mengikuti tujuh kaidah penulisan *rasm ‘usmani* dan *qirā`at ‘Āsim*.⁶

Kedua, tesis yang ditulis oleh Edi Prayitno dalam program studi Aqidah dan Filsafat Islam konsentrasi Studi Al-Qur`an Dan Hadis pada tahun 2017 dengan judul “Inkonsistensi Rasm dalam Manuskrip Mushaf Pleret Bantul D.I Yogyakarta (Kajian Filologi Dan Rasm Mushhaf)”. Fokus kajian dalam tesis ini ada dua permasalahan, *pertama* mengenai gambaran mushaf yang meliputi sejarah, media yang digunakan, metode penyalinan, dan karakteristik visual maupun teksnya. *Kedua*, mengenai penggunaan *rasm*, terutama masalah inkonsistensi *rasm* dalam penulisan lafal dan faktor terjadinya inkonsistensi tersebut. Hasil dari penelitian ini tentang penggunaan *rasm* nya tidak konsisten, ada yang ditulis menggunakan *rasm imla’I* dan ada yang menggunakan *rasm usmani*.⁷

⁶ Alvyta Nur Handary, “Karakteristik *Rasm dan qirā`at* dalam Manuskrip Mushaf Kitab Al-Qur’an Koleksi Museum Negeri Sonobudoyo”, (Skripsi di UINSUKA Yogyakarta, 2021).

⁷ Edi Prayitno, “Inkonsistensi Rasm Dalam Manuskrip Mushaf Pleret Bantul D.I Yogyakarta (Kajian Filologi Dan Rasm Mushhaf) “ (Tesis di Universitas Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2017).

Ketiga, artikel yang ditulis oleh Qona'ah Dwi Hastuti dan Moh Abdul Kholiq Hasan dalam Jurnal Studi Islam, Vol 21, No 1 pada tahun 2020 IAIN Surakarta.dengan judul “Manuskrip Mushaf Al-Qur`an Daun Lontar Koleksi Kiai Abdurrochim (Kajian Pemakaian Rasm dan *Qirā`at*)”. Fokus kajian dari artikel ini adalah pada penggunaan *rasm* dan *qirā`at* pada manuskrip al-Qur`an daun lontar koleksi Kiai Abdurrochim. Penelitian ini menggunakan teori filologi, dan metode yang digunakan adalah deskriptif-analisis. Hasil dari penelitian ini adalah penulisan mushaf menggunakan kaidah *rasm uthmāni*, dan sebagian besar *qirā`at* nya menggunakan *qirā`at* Imam 'Āṣim riwayat Ḥafṣ, dan beberapa yang lain menggunakan *qirā`at Qālūn riwayat Nāfi*.⁸

Keempat, artikel yang ditulis oleh Adrika Fithrotul Aini dengan judul “Penggunaan Kaidah Rasm Surat Yasin Dalam Naskah Mushaf Al-Qur`an Koleksi Pondok Pesantren Tebuireng”. Penelitian ini fokus mengenai model karakteristik *rasm* dalam penyalinan mushaf al-Qur`an koleksi pondok pesantren Tebuireng. Penyalinan mushaf al-Qur`an koleksi pondok pesantren Tebuireng menggunakan bentuk *imla'i* dalam kaidah *hadf* atau membuang huruf. Namun, dalam kaidah *rasm uthmani* bagain *ziyādah*, *hamz*, *badl*, *Faṣl wa Waṣl*, dan *qirāat* penyalin lebih banyak menggunakan bentuk *rasm uthmani*. Beberapa faktor yang menyebabkan kekonsistensian dan ketidakkonsistenan adalah ilmu *rasm* yang belum masyhur pada waktu itu yang salinannya mendasarkan berdasarkan

⁸ Qonaah Dwi Hastati, Moh Abdul Kholiq Hasan, “Manuskrip Mushaf Al-Qur`an Daun Lontar Koleksi Kiai Abdurrochim (Kajian Pemakaian *Rasm* Dan *Qira`at*)”, *Profetika: Jurnal Studi Islam*, Vol. 21, No. 1 (2020).

hafalan, hal tersebut yang menjadikan ketidak konsistenan ketika menerapkan kaidah *rasm*.⁹

Kelima, artikel yang ditulis oleh Jonni Syatri dalam jurnal *Suhuf* Vol 8, No 2 pada tahun 2015 dengan judul “Telaah *Qirā`at* dan Rasm pada Mushaf Al-Qur`an Kuno Bonjol dan Payakumbuh”. Artikel ini menjelaskan mengenai penggunaan *rasm* dan qiraat pada naskah-naskah kuno Bonjol dan Payakumbuh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kodikologi dan filologi dengan metode kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah naskah-naskah yang teliti menggunakan qiraat yang beragam diantaranya adalah *qirā`at* ‘Imam ‘*Āsim* riwayat *Ḥafṣ* dan *Nāfi*’ riwayat *Qālūn*.¹⁰

Penelitian-penelitian yang telah dipaparkan di atas menunjukkan bahwa terdapat banyak aspek yang bisa diteliti dalam manuskrip mushaf al-Qur’an. Mulai dari *Rasm*, *Qira`ah* dan bahkan dari aspek kesejarahan dari naskah manuskrip mushaf itu sendiri. Dalam penelitian ini, Manuskrip Mushaf al-Qur’an Koleksi Pondok Pesantren Nurul Haq dipilih untuk dikaji karena belum pernah diteliti sebelumnya. Sedangkan objek kajiannya pada aspek kodikologi dan tekstologi bidang *rasm* yang berkaidah *ḥadhf alif*.

⁹ Adrika Fithrotul Aini “Penggunaan Kaidah Rasm surat Yasin Dalam Naskah Mushaf Al-Qur`an Koleksi Pondok Pesantren Tebuireng” *Studia Quranika*, Vol. 5, No. 1, (Juli, 2020).

¹⁰ Jonni Syatri, “Telaah *Qirā`at* dan Rasm pada Mushaf Al-Qur`an Kuno Bonjol dan Payakumbuh”, *Suhuf*, Vol. 8, No. 2, (2015).

F. Kerangka Teori

Teori merupakan suatu rangkuman tertulis mengenai suatu kelompok hukum yang diperoleh secara empiris dalam suatu bidang. Pendek kata teori adalah suatu konseptualisasi yang umum. Kerangka teori dimaksudkan agar suatu penelitian menjadi terarah berdasarkan teori dalam suatu kajian tersebut.¹¹ Pada naskah yang akan diteliti ini membahas tentang mushaf al-Qur'an. Manuskrip mushaf al-Qur'an koleksi Pondok Pesantren Nurul Haq termasuk objek material dalam penelitian ini, sedangkan objek formalnya adalah *rasm* pada mushaf tersebut. Untuk menjawab permasalahan yang ada dalam aspek kodikologi sebuah manuskrip penelitian ini akan menggunakan teori-teori yang ada dalam ilmu filologi.

1. Filologi

Pemilihan teori filologi sebagai pisau analisis tidak terlepas dari objek utama kajian penelitian yaitu manuskrip mushaf al-Qur'an koleksi Pondok Pesantren Nurul Haq. Secara umum filologi adalah tujuan, sasaran, cara, dan relevan.¹² Ilmu yang berhubungan dengan kebudayaan masa lampau yang berupa tulisan dikenal dengan sebutan filologi. Filologi mengkaji informasi masa lampau melalui naskah yang ada, dan umumnya naskah lama yang tertulis dalam bentuk tulisan tangan. Objek kajian filologi secara umum dibagi menjadi dua aspek yaitu kodikologi dan tekstologi.

a. Kodikologi

¹¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2015), 42.

¹² Endang Nurhayati, *Dunia Manuskrip Jawa Teori, Metode dan Aplikasinya dalam Praktik Pernaskahan Jawa* (Yogyakarta: Cantrik ustaka), 2.

Kodikologi merupakan ilmu pernaskahan yang menyangkut fisik naskah. Antara lain meliputi media yang digunakan, bahan tulisan tangan, asal-usul dan umur naskah.¹³ salah satu aspek mushaf yang akan diungkap menggunakan ilmu kodikologi adalah umur dan asal usul naskah. Hal ini dapat diketahui melalui kolofon, iluminasi, jenis kertas, bahkan wawancara dengan pemilik naskah.¹⁴ Penentuan umur melalui kertas naskah dapat dilakukan dengan cara mengidentifikasi *watermark*, *countermark*, *chainlines*, dan *shadow*.¹⁵

Dalam penelitian ini kajian kodikologi dalam penelitian ini digunakan untuk mengungkap karakteristik fisik manuskrip meliputi identitas naskah, pembukuan naskah, penulisan naskah, dan sejarah serta asal usul manuskrip mushaf al-Qur'an koleksi Pondok Pesantren Nurul Haq Genting Walangsanga Pernalang.

b. Tekstologi

Tekstologi merupakan ilmu yang membahas seluk beluk teks dalam suatu naskah.¹⁶ Pada penelitian tekstologi terdapat beberapa aspek yang dapat diteliti dalam manuskrip mushaf al-Qur'an, akan tetapi penulis fokus pada aspek *rasm* yang akan digunakan dalam manuskrip mushaf al-Qur'an koleksi Pondok Pesantren Nurul Haq. Cabang dalam penelitian tekstologi terdapat kritik teks, kritik teks disini akan digunakan dengan bantuan teori *Rasm* lafal yang berkaidah *Hadhf Alif*.

¹³ Barried, *Pengantar Teori Filologi*, 55.

¹⁴ Dwi Sulistyorini, *Filologi, Teori dan Penerapannya* (Malang: Madani, 2015), 21

¹⁵ Iskandar Mansibul A'la, "Manuskrip Mushaf al-Qur'an Koleksi Ponpes Al-Yasir Jekulo), *Al-ITQAN*, Vol.5, No.2 (2019), 11.

¹⁶ Siti Baroroh Baried dkk, *Pengantar Teori Filologi* (Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1985), 57.

2. Rasm

Rasm sendiri berasal dari lafal رسم-يرسم yang berarti menggambar atau menulis.¹⁷ Dalam lafal lain yang memiliki arti sama adalah الخط, الرسم, الزبر dan الكتابة yang bermakna tulisan.¹⁸ Dengan demikian, *rasm* adalah ilmu mengenai penulisan dalam al-Qur'an. Secara umum, dalam penulisan mushaf al-Qur'an ada dua model. *Pertama*, *rasm Imlā'ī* merupakan teknik penulisan ayat-ayat al-Qur'an yang berpedoman pada kiadah kebahasaan Arab kemudian memperhatikan kesesuaian antara penulisan lafal dan pelafalnya. *Kedua*, *rasm Uthmānī*, model penulisan ini berpedoman pada pola penulisan ayat-ayat al-Qur'an yang dibuat pada masa kekhilafan Uthman bin 'Affan.

Dilihat dari spesifikasi cara penulisan lafal arab, *rasm* terbagi menjadi tiga, yaitu: *Rasm Qiyāsi*, *Rasm 'Ārūḍī*, dan *Rasm 'Uthmānī*.¹⁹ Adapun kaidah *rasm Uthmānī* adalah:

- a. *Ḥadhf al-Ḥurūf* (membuang, menghilangkan atau meniadakan huruf).

Dalam penulisan *Rasm 'Uthmānī* ada tiga macam *Ḥadhf al-Ḥurūf*, yaitu: *Ḥadhf Isyārah*, *Ḥadhf Ikhtiṣār*, dan *Ḥadhf Iqtiṣar*.

- b. *ziyādah al-Ḥurūf* (penambahan).
- c. *al-Hamz* (penulisan hamzah).
- d. *al-Badl* (penggantian huruf).

¹⁷ Ahmad Warson Munawir, *kamus al-Munawir* (Yogyakarta: T.tp, 1954), 533.

¹⁸ Zainal Arifin, "Mengenal Rasm Usmani: Sejaah, Kaidah, Hukum Penulisan al-Qur'an dengan Rasm Usmani", *Suhuf*, Vol. 5, No. 1, (2012), 3.

¹⁹ Mazmur Sya'roni, *Pedoman Umum Penulisan dan Pentashihan Mushaf al-Qur'an dengan Rasm Usmani* (Jakarta: Departemen Agama RI Badan Penelitian dan Pengembangan Agama Puslitbang Lektus Agama, 1998/1999), 9-10.

- e. *al-Faṣl wa al-Waṣl* (menyambung dan memisah)
- f. Lafal yang dibaca dua bunyi dan ditulis dengan salah satunya.²⁰

Akan tetapi, dalam penelitian ini hanya akan terfokus pada *Ḥadhf alif*

Pendekatan dalam penelitian ini adalah kodikologi dan tekstologi. Adapun tekstologi yang akan digunakan adalah aspek *rasm* yang difokuskan pada kaidah *Ḥadhf alif* dengan menggunakan kaidah yang dirumuskan Abū ‘Amr Sa’id al-Dāni dalam kitab *al-Muqni’ fī Rasm Maṣāḥḥif al-Anṣār* dan Abī Dawūd Sulaimān al-Najāh dalam kitab *al-Tabyīn al-Hija’ al-Tanzīl*.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini berdasarkan sifatnya merupakan jenis penelitian filologi, karena objek kajian utamanya adalah naskah kuno al-Qur’an. Objek dalam penelitian ini adalah naskah manuskrip mushaf al-Qur’an koleksi Pondok Pesantren Nurul Haq. Maka penelitian ini termasuk penelitian gabungan antara kepastakaan (*library research*) dan lapangan (*field research*). Hal ini karena penelitian berbasis pada wawancara dan data-data kepastakaan, buku, naskah, majalah, foto, jurnal, dan lain sebagainya.²¹

2. Sumber Data

Adapun sumber data yang menjadi pijakan dalam penelitian ini merujuk pada dua sumber, yaitu:

²⁰ Abū Faḍl Jalāl al-Dīn ‘Abd al-Raḥmān bin Abī Bakr al-Suyūṭī, *Al-Itqān fī ‘Ulūm al-Qur’ān* (Beirut: Muassasah al-Risālah Nāshirūn, 2008), p. 744.

²¹ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: Rajawali Press, 2012), 173.

Pertama, data primer merupakan sumber utama dalam sebuah penelitian. Manuskrip mushaf al-Qur'an koleksi Pondok Pesantren Nurul Haq ini menjadi sumber data primer karena menjadi acuan dalam penelitian ini.

Kedua, sumber data sekunder disini bertujuan agar menjadi penguat dari data primer. Data-data sekunder pada penelitian ini merujuk pada buku-buku/jurnal/atau karya ilmiah yang membahas tentang kajian filologi dan aspek-aspek yang ada dalam manuskrip mushaf al-Qur'an. Adapun sumber sekunder yang digunakan dalam meneliti tentang aspek *rasm* merujuk pada kitab al-Muqni' fi Ma'rifat Marsūm Maṣāḥif Ahli al-Amṣār dan al-Tabyīn al-Hija' al-Tanzīl,

Sumber sekunder terkait aspek kodikologi dari mansukrip penulis merujuk pada buku yang membahas tentang filologi di antaranya, *Filologi Indonesia: Teori dan Metode* Karya Oman Fathurrahman, *Pengantar Teori Filologi* karya Siti Baroroh Baried dkk, *Naskah, Teks dan Metode Penelitian Filologi* karya Nabilah Lubis.

3. Teknik pengumpulan data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1) Dokumentasi

Dokumentasi yang dimaksud adalah pengumpulan data hasil observasi yang berupa tulisan, foto ataupun video yang dapat memberikan informasi terkait manuskrip yang akan diteliti. Informasi yang dimaksud adalah yang berkaitan dengan kajian fisik naskah dan karakteristik yang terdapat didalam mushaf tersebut, sehingga peneliti

tidak perlu membuka kembali manuskrip terlalu sering, mengingat kondisi manuskrip yang sudah berumur.

2) Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung. Tahap awal yang dilakukan peneliti dengan menentukan lokasi sumber data yang berada di Dusun Genting Desa Walangsanga Kecamatan Moga dengan cara melihat kondisi fisik yang meliputi jenis kertas, *khat*, dan lain sebagainya. Kemudian melihat kondisi isi teks agar penulis dengan gampang mengolah data-data yang dibutuhkan.

3) *Interview* (Wawancara)

Untuk menunjang kelengkapan data-data yang tidak terdapat dalam sumber primer yang ada, maka penulis menggunakan metode wawancara kepada orang-orang yang berpotensi menjadi sumber informasi terkait manuskrip mushaf al-Qur'an koleksi Pondok Pesantren Nurul Haq. Adapun pihak-pihak yang dapat dijadikan narasumber yakni ustaz Faizun sebagai pemilik naskah. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu pewawancara telah mempersiapkan bahasan wawancara terlebih dahulu.²² Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh informasi tentang informasi awal mushaf, seputar sejarah dan asal-usul manuskrip mushaf al-Qur'an koleksi Pondok Pesantren Nurul Haq.

²² Mamik, *metodelogi kualitatif*, 115.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori menjabarkan ke dalam unit-unit melakukan sintesis menyusun kedalam pola-pola memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.²³

Dalam penelitian ini, data dianalisa secara dekskriptif analitis. Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumen tersebut dideskripsikan dalam bentuk uraian. Adapun langkah-langkah penulis dalam menganalisis data pada penelitian ini adalah:

- i. Penentuan naskah
Memutuskan untuk memilih dan menentukan naskah apa yang akan dikaji merupakan langkah awal dalam menentukan studi terhadap naskah kuno.
- ii. Mengidentifikasi aspek-aspek kodikologi meliputi identitas naskah, isi teks, maupun identitas kepengarangan dan kepenyalinan agar penelitian menghasilkan sebuah deskripsi naskah secara utuh.²⁴
- iii. Mengidentifikasi bentuk-bentuk *rasm*, kemudian mengkasifikasikan mana yang termasuk kaidah *hadhf alif* yang ada dalam naskah dengan menyesuaikan teori kaidah *rasm*.

²³ Umarti, Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*, (Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020), 85.

²⁴ Oman Fathurrahman, *Filologi Indonesia: Teori dan Metode*, 77.

- iv. Penarikan kesimpulan dari analisis yang dilakukan pada tahap sebelumnya.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah proses pembahasan, penelitian ini akan disusun dalam beberapa bab yang juga menyebutkan beberapa sub-sub yang diperlukan agar lebih sistematis. Berikut adalah sistematika pembahasan dalam penelitian ini:

Bab *pertama*, merupakan pendahuluan yang memuat tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan dan terakhir berisi daftar pustaka tentatif. Hal ini bertujuan agar penelitian ini dapat diketahui alur pemikirannya dengan jelas.

Bab *kedua*, berisi tentang kerangka teori yang digunakan dalam menganalisis objek kajian penelitian. Kerangka teori yang digunakan berupa pendekatan filologi, menjelaskan tinjauan umum filologi, pengertian filologi dan objek kajian filologi yang tertuju pada kajian kodikologi serta tekstologi pada aspek *rasm*.

Bab *ketiga*, membahas tentang penyajian data, yaitu beberapa aspek kodikologi manuskrip musahf yang berkaitan dengan deskripsi naskah yang meliputi identifikasi naskah, sejarah naskah, asal usul naskah, dan segala yang berkaitan dengan aspek kodikologi yang ada di dalam manuskrip mushaf al-Qur'an koleksi Pondok Pesantren Nurul Haq.

Bab *keempat*, memuat analisis kajian tekstologi dari penulisan *rasm* dengan kaidah *ḥadhf alif* dalam manuskrip mushaf al-Qur'an koleksi Pondok Pesantren Nurul Haq .

Bab *kelima*, merupakan bagian penutup yang berisi kesimpulan yang berisi berisi jawaban dari rumusan masalah yang diangkat dan dipaparkan dengan jelas untuk memudahkan pembaca dalam menangkap hasil penelitian. Kemudian, saran-saran untuk penelitian lebih lanjut.

